

**EFEKTIVITAS SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI BERBASIS DIGITAL PADA
UMKM DI KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG
RAPPANG**

Nurpadizah¹, Lukman², Sapri³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: iccanurpadizah@gmail.com

Email: lukmansirap75@gmail.com, sapritajudding@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of digital-based non-cash payment systems among MSMEs in Watang Sidenreng District continues to develop alongside the growth of economic digitalization in Indonesia. However, the level of utilization of digital payment systems among MSME actors is still varied, where some business owners continue to rely on cash transactions despite having access to digital payment technology such as QRIS, e-wallets, and mobile banking. This study aims to determine the effectiveness of digital-based non-cash payment systems in MSMEs in Watang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency, and to identify supporting and inhibiting factors in their implementation. This research used a quantitative descriptive approach with a sample of 100 MSME actors selected using the Slovin formula. Data collection techniques included questionnaires, observation, documentation, and literature study. The data analysis techniques used were validity tests, reliability tests, and descriptive statistical analysis assisted by SPSS. The results showed that the digital-based non-cash payment system was categorized as effective. This can be seen from the average value of each indicator, namely ease of use, transaction speed, efficiency, security, reliability, and user satisfaction, which were included in the high and very high categories. The supporting factors for the effectiveness of the system include good system quality, government support, and high user trust, while the inhibiting factors include limited digital literacy and unstable internet networks.

Keywords: Effectiveness, Digital Payment, QRIS, MSMEs, Economic Digitalization.

ABSTRAK

Penerapan sistem pembayaran non-tunai berbasis digital pada UMKM di Kecamatan Watang Sidenreng terus berkembang seiring meningkatnya digitalisasi ekonomi di Indonesia. Namun, tingkat pemanfaatan sistem pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM masih bervariasi, di mana sebagian pelaku usaha masih mengandalkan transaksi tunai meskipun telah memiliki akses terhadap teknologi pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pembayaran non-tunai berbasis digital pada UMKM di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran non-tunai berbasis digital tergolong efektif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata setiap indikator yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, efisiensi, keamanan, keandalan, dan kepuasan pengguna yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Faktor pendukung efektivitas sistem meliputi kualitas sistem yang baik, dukungan pemerintah, dan tingginya kepercayaan pengguna, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan literasi digital dan ketidakstabilan jaringan internet

Kata kunci: Efektivitas, Pembayaran Digital, QRIS, UMKM, Digitalisasi Ekonomi.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

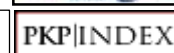
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

328

Indexed



SINTA 4



PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor ekonomi menjadi salah satu agenda prioritas pemerintah Indonesia dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan sistem pembayaran dari transaksi tunai menjadi transaksi non-tunai berbasis digital. Sistem pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, mobile banking, dan transfer digital telah diterapkan dalam berbagai aktivitas ekonomi masyarakat termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Bank Indonesia melalui Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 menargetkan peningkatan penggunaan pembayaran digital di Indonesia, khususnya pada sektor UMKM. Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2024, transaksi QRIS mengalami peningkatan signifikan dengan jumlah merchant yang didominasi oleh pelaku UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam era digitalisasi, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi termasuk penggunaan sistem pembayaran non-tunai berbasis digital. Penggunaan sistem pembayaran digital dinilai mampu memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, mempercepat proses transaksi, serta memudahkan pencatatan keuangan.

Di Kabupaten Sidenreng Rappang, pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM terus mendorong penggunaan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM. Kecamatan Watang Sidenreng merupakan salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang cukup tinggi dan telah mulai menerapkan sistem pembayaran digital dalam kegiatan transaksi usaha.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sistem pembayaran digital pada UMKM masih bervariasi. Sebagian pelaku UMKM telah aktif menggunakan QRIS dan pembayaran digital lainnya, sedangkan sebagian lainnya masih mengandalkan transaksi tunai karena keterbatasan pemahaman teknologi, jaringan internet, maupun faktor kebiasaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai efektivitas sistem pembayaran non-tunai berbasis digital pada UMKM menjadi penting untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada masih adanya kesenjangan pemanfaatan teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM, meskipun pemerintah telah mendorong transformasi digital melalui berbagai program digitalisasi ekonomi dan implementasi QRIS. Selain itu, efektivitas penggunaan sistem pembayaran digital perlu diketahui untuk melihat sejauh mana sistem tersebut mampu memberikan kemudahan, efisiensi, keamanan, dan keandalan dalam proses transaksi pada UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, lembaga perbankan, dan pelaku UMKM dalam meningkatkan optimalisasi penggunaan sistem pembayaran digital di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas sistem pembayaran non-tunai berbasis digital pada UMKM melalui data numerik yang diperoleh dari hasil kuesioner responden. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang telah menggunakan sistem pembayaran non-tunai berbasis digital. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2024, jumlah UMKM di Kecamatan Watang Sidenreng sebanyak 1.648 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang telah menggunakan sistem pembayaran digital, memiliki usaha aktif, dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin yang terdiri atas indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, efisiensi, keamanan, keandalan sistem, dan kepuasan pengguna. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui tingkat efektivitas sistem pembayaran non-tunai berbasis digital pada UMKM.

PEMBAHASAN

Tingkat Efektivitas Sistem Pembayaran Non-Tunai Berbasis Digital pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembayaran non-tunai berbasis digital pada UMKM di Kecamatan Watang Sidenreng tergolong efektif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata variabel efektivitas yang berada pada kategori tinggi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital telah mampu mendukung proses transaksi UMKM secara lebih praktis dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Information System Success Model dari DeLone dan McLean (2003) yang menjelaskan bahwa kualitas sistem, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu sistem informasi. Dalam penelitian ini, indikator kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna memperoleh nilai yang tinggi sehingga menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah diterima dengan baik oleh pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori Task-Technology Fit dari Goodhue dan Thompson (1995) yang menjelaskan bahwa teknologi akan dianggap efektif apabila mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam melaksanakan aktivitasnya. Penggunaan QRIS dan pembayaran digital pada UMKM di Kecamatan Watang Sidenreng dinilai mampu mempercepat transaksi, mempermudah pembayaran, dan meningkatkan efisiensi transaksi usaha.

Indikator kemudahan penggunaan memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,22 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM menilai sistem pembayaran digital mudah digunakan dan tidak memerlukan kemampuan teknis yang rumit. Indikator kecepatan transaksi memperoleh nilai rata-rata 4,10 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital mampu mempercepat proses transaksi dibandingkan transaksi tunai. Indikator efisiensi memperoleh nilai rata-rata 4,24 dengan kategori sangat tinggi. Pelaku UMKM menilai bahwa sistem pembayaran digital membantu mengurangi penggunaan uang tunai serta mempermudah proses pembayaran. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa penggunaan sistem pembayaran digital memberikan manfaat nyata dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Indikator keamanan memperoleh nilai rata-rata 4,16 dengan kategori tinggi. Sebagian besar responden merasa transaksi digital cukup aman, meskipun masih terdapat beberapa pelaku usaha yang memiliki kekhawatiran terhadap keamanan dana dan gangguan sistem. Indikator keandalan sistem memperoleh nilai rata-rata 4,08 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital mampu mendukung proses transaksi dengan baik dalam aktivitas usaha sehari-hari. Indikator kepuasan pengguna juga berada pada kategori tinggi. Sebagian besar responden menyatakan puas menggunakan sistem pembayaran digital karena dianggap praktis dan memudahkan transaksi dengan pelanggan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Sistem Pembayaran Non-Tunai

Faktor pendukung efektivitas sistem pembayaran digital meliputi kualitas sistem yang baik, kemudahan penggunaan aplikasi pembayaran digital, dukungan pemerintah melalui sosialisasi QRIS, serta tingginya kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Selain itu, penggunaan pembayaran digital juga memudahkan proses transaksi dan pencatatan pembayaran sehingga membantu pelaku UMKM dalam mengelola transaksi usaha secara lebih praktis. Sementara itu, faktor penghambat

efektivitas sistem pembayaran digital meliputi keterbatasan literasi digital pada sebagian pelaku UMKM, ketidakstabilan jaringan internet, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi pembayaran pada UMKM masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan digital pengguna. Beberapa pelaku UMKM juga masih terbiasa menggunakan transaksi tunai sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas usaha mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran non-tunai berbasis digital pada UMKM di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang tergolong efektif. Hal ini terlihat dari tingginya nilai rata-rata indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, efisiensi, keamanan, keandalan sistem, dan kepuasan pengguna. Faktor pendukung efektivitas sistem pembayaran digital meliputi kualitas sistem yang baik, dukungan pemerintah, serta tingginya kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan literasi digital, ketidakstabilan jaringan internet, dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi. Pemerintah daerah diharapkan terus meningkatkan sosialisasi dan pelatihan literasi digital bagi pelaku UMKM agar penggunaan sistem pembayaran digital dapat berjalan lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah khususnya Dinas Koperasi dan UMKM disarankan aktif menyelenggarakan program pelatihan literasi digital, pihak perbankan dan fintech disarankan memperluas jangkauan dan menyederhanakan proses pendaftaran, serta peneliti selanjutnya disarankan memperluas variabel penelitian untuk menjelaskan 54,2% variasi efektivitas yang belum terungkap.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2024). Statistik Sistem Pembayaran Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidenreng Rappang. (2024). Data UMKM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2024.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Perkembangan Digitalisasi UMKM Indonesia Tahun 2024.
- OECD. (2023). Digitalisation and SMEs. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Fintech dan Layanan Keuangan Digital Indonesia. Jakarta: OJK.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/18/PBI/2019 tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- World Bank. (2022). Digital Financial Services and MSMEs. World Bank Group.